

## SOSIALISASI KESELAMATAN BERKENDARA UNTUK MEMBENTUK GENERASI CERDAS TANGGAP LALU LINTAS

Isria Miharti Maherni Putri<sup>1</sup>, Herol<sup>2</sup>, Muhammad Lukman Subangi<sup>3</sup>, Sutrisno Aji Prasetyo<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Pelita Bangsa, Indonesia

\* Penulis Korespodensi : [isriamiharti@pelitabangsa.ac.id](mailto:isriamiharti@pelitabangsa.ac.id)

### Abstrak

Tingginya..angka..kecelakaan..lalu..-..lintas..menandakan..buruknya..budaya..keselamatan..dalam..berlalu lintas,..terutama..usia..produktif..dan..pelajar. Pendidikan...mengenai...disiplin...berlalu.lintas.menjadi.hal yang langka baik di lingkungan keluarga maupun sekolah. Kedisiplinan berlalu lintas memang sangat penting untuk. Keselamatan. di jalan raya. Untuk menumbuhkan..kedisiplinan berlalu..lintas pada masyarakat, sebaiknya..dilakukan..sosialisasi..kepada..usia..produktif dan pelajar tentang keselamatan lalu lintas. Banyaknya pelanggaran berlalulintas pada usia produktif dan pelajar dikarenakan pada usia tersebut rasa ingin tahu dan ingin mencoba sangat tinggi, sehingga banyak sekali pelanggaran lalu lintas ini dilanggar oleh usia produktif dan pelajar. Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman mengenai..peraturan..lalu..lintas yang berlaku, pelanggaran.-.pelanggaran lalu.lintas.yang.terjadi.serta penyebabnya, dampak dari pelanggaran lalu lintas tersebut, serta sanksi-sanksi yang diberikan atas pelanggaran yang dilakukan. Pada awal sosialisasi peserta digali akan pemahamannya tentang rambu-rambu lalu lintas sebagai pre-test dan untuk mengetahui pemahaman peserta sosialisasi terhadap pentingnya keselamatan berkendara, setelah pemberian materi, kemudian dilakukan post-test. Dari hasil pengujian T-test menggunakan bantuan program Microsoft Excell bahwa hasil pretest berpengaruh signifikan terhadap hasil posttest, artinya pemberian sosialisasi tentang keselamatan berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan remaja di nagari Air Bangis dalam rangka keselamatan berkendara.

**Kata kunci:** Keselamatan Berkendara, Lalu Lintas

### Abstract

The high number of traffic accidents indicates a poor culture of safety in traffic, especially for productive ages and students. Education regarding traffic discipline is a rare thing both in the family and school environment. Traffic discipline is very important for road safety. To foster traffic discipline in society, it is best to provide outreach to productive-age students and students about traffic safety. The large number of traffic violations in the productive age and students is because at that age the curiosity and desire to try is very high, so that many traffic violations are violated by the productive age and students. This activity aims to provide an understanding of applicable traffic regulations, traffic violations that occur and their causes, the impact of these traffic violations, and the sanctions given for violations committed. At the beginning of the socialization, participants were explored for their understanding of traffic signs as a pre-test and to find out the socialization participants' understanding of the importance of driving safety, after providing the material, a post-test was carried out. From the results of the T-test using the Microsoft Excel program, the pretest results significantly affect the post-test results, meaning that providing socialization about safety significantly affects teenagers' knowledge in Air Bangis village regarding driving safety.

**Keywords:** Driving Safety, Traffic

## A. PENDAHULUAN

Beberapa faktor yang menjadi penyebab dari kecelakaan lalu lintas adalah faktor human (manusia), faktor kendaraan, faktor jalan (sarana prasarana) dan faktor cuaca. dimana faktor manusia menjadi faktor tertinggi sebagai

**Tabel 1.** Jumlah Korban Kecelakaan Lalu Lintas Menurut Usia (2019 – September 2021)

Tahun	Balita (0-10 Tahun)	Pelajar (11-25 Tahun)	Produktif (26-55 Tahun)	Lansia (>55 Tahun)
2018	7590	47400	56490	22009
2019	7956	50015	61170	25089
2020	6676	42604	53267	22106
Sep 2021	5978	26355	31751	14576

Sumber: PT. Jasa Raharja (Persero), 2021.

Tingginya angka kecelakaan lalu – lintas menandakan buruknya budaya keselamatan dalam berlalu lintas, terutama usia produktif dan pelajar. Pendidikan mengenai disiplin berlalu lintas menjadi hal yang langka baik di lingkungan keluarga maupun sekolah. Kedisiplinan berlalu lintas memang sangat penting untuk keselamatan di jalan raya. Untuk menumbuhkan kedisiplinan berlalu lintas pada masyarakat, sebaiknya dilakukan sosialisasi kepada usia produktif dan pelajar tentang keselamatan lalu lintas. Banyaknya pelanggaran berlalulintas pada usia produktif dan pelajar dikarenakan pada usia tersebut rasa ingin tahu dan ingin mencoba sangat tinggi, sehingga banyak sekali pelanggaran lalu lintas ini dilanggar oleh usia produktif dan pelajar. Berdasarkan masalah di atas sehingga perlu dilakukan sosialisasi keselamatan berkendara.

penyebab kecelakaan lalu lintas Korban terbanyak berada di rentang usia produktif dan pelajar. Pada Tahun 2020, jumlah korban kecelakaan dari usia produktif sebanyak 53.267 orang dan jumlah korban kecelakaan lalu lintas dari usia pelajar sebanyak 42.604 orang (PT. Jasa Raharja, 2021). Lebih jelas dapat dilihat pada Tabel.1.

## B. BAHAN DAN METODE

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada hari Sabtu, 30 Juli 2023, materi yang disampaikan mencakup: Faktor-faktor penyebab kecelakaan lalu lintas. Pelanggaran-pelanggaran yang sering dilakukan oleh pengendara serta denda yang diberikan sebagai bentuk sanksi akibat melakukan pelanggaran. Pengetahuan tentang macam-macam rambu, marka dan kelengkapan berkendara Metode Pelaksanaan Kegiatan ini adalah sebagai berikut: Persiapan. Peserta. Pre-Test Pemaparan. Materi. Pada tahap ini dilakukan pemaparan materi Sosialisasi. Keselamatan Berkendara. Tahap. Diskusi. Pada tahap ini dilakukan sesitanya jawab. Diberikan kesempatan kepada peserta sosialisasi untuk memberita pertanyaan terhadap materi yang telah disampaikan. Post-Test

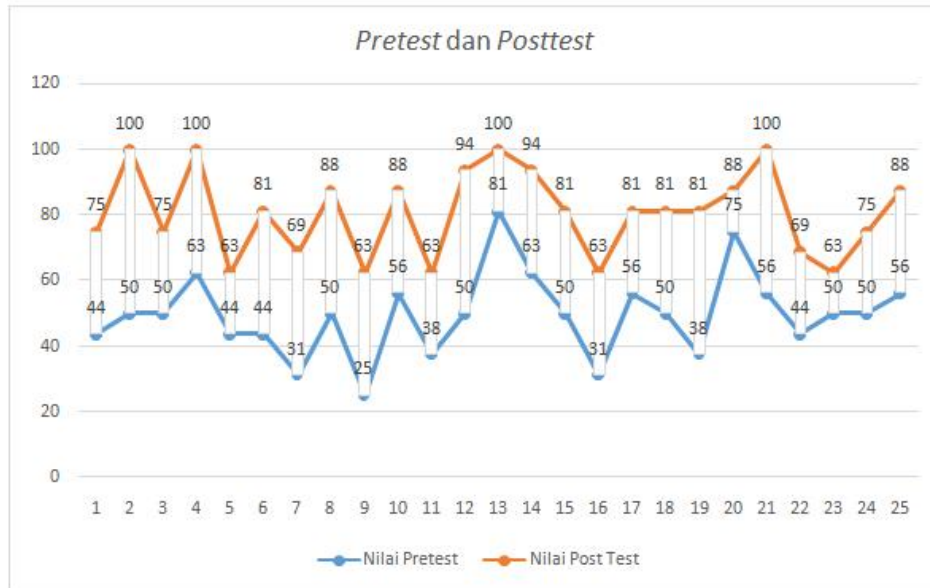
### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pada awal sosialisasi peserta digali akan pemahamannya tentang rambu-rambu lalu lintas sebagai pre-test. pemahaman peserta sebelum memasuki materi sosialisasi, selanjutnya peserta sosialisasi diberikan materi keselamatan berkendara mencakup Setelah itu diberikan materi pendahuluan tentang faktor penyebab kecelakaan lalu lintas, macam-macam pelanggaran lalu lintas

lalu, dilanjutkan materi kedua macam-macam rambu dan marka dan lanjut materi kelengkapan berkendara. Selanjutnya diadakan sesi diskusi memberikan kesempatan peserta untuk bertanya terhadap materi yang disampaikan. Terakhir untuk mengetahui pemahaman peserta sosialisasi terhadap pentingnya keselamatan berkendara, setelah pemberian materi, kemudian dilakukan post-test. Hasil pretest dan post-test peserta sosialisasi dapat dilihat pada Tabel.2 dan Gambar 1.

**Tabel.2** Nilai Pretest dan Post test

No. Responden	Benar	Salah	Benar	Salah	Nilai Pretest	Nilai Post Test
1	7	9	12	4	44	75
2	8	8	16	0	50	100
3	8	8	12	4	50	75
4	10	6	16	0	63	100
5	7	9	10	6	44	63
6	7	9	13	3	44	81
7	5	11	11	5	31	69
8	8	8	14	2	50	88
9	4	12	10	6	25	63
10	9	7	14	2	56	88
11	6	10	10	6	38	63
12	8	8	15	1	50	94
13	13	3	16	0	81	100
14	10	6	15	1	63	94
15	8	8	13	3	50	81
16	5	11	10	6	31	63
17	9	7	13	3	56	81
18	8	8	13	3	50	81
19	6	10	13	3	38	81
20	12	4	14	2	75	88
21	9	7	16	0	56	100
22	7	9	11	5	44	69
23	8	8	10	6	50	63
24	8	8	12	4	50	75
25	9	7	14	2	56	88



**Gambar 1.** Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Hasil nilai diatas selanjutnya akan dilakukan uji paired t test, sebelum melakukan uji, terlebih dahulu ditetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Pada kasus ini, hipotesis berupa

Ho = setelah pemberian materi ada pengaruh

H1 = setelah pemberian materi tidak ada pengaruh Setelah hipotesis ditentukan, kemudian ditentukan tingkat kesalahan yaitu  $\alpha$ . Dalam uji ini nilai  $\alpha$  diambil sebesar 5%. Hasil uji paired t test peserta sosialisasi dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel.3.** Hasil. T. Test. Paired. Two. For. Means

	<i>Nilai Pretest</i>	<i>Nilai Post Test</i>
Mean	49,75	80,75
Variance	161,0677083	169,0104167
Observations	25	25
Pearson Correlation	0,719340441	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	24	
t Stat	-16,09801439	
P(T<=t) one-tail	1,15449E-14	
t Critical one-tail	1,71088208	
P(T<=t) two-tail	2,30897E-14	
t Critical two-tail	2,063898562	

Penjelasan dari hasil uji t test sebagai berikut:  
 Mean : Rata-rata nilai peserta sosialisasi  
 t stat : t hitung  
 t critical two tail : t tabel  
 t hitung < t tabel maka H0 ditolak  
 t hitung > t tabel maka H0 diterima

t tabel = 2,063 dan t hitung = -16,098 jadi, t hitung > t tabel maka H0 diterima hal ini menunjukkan ada pengaruh signifikan setelah pemberian materi. Dari hasil pengujian T-test

menggunakan bantuan program Microsoft Excell bahwa hasil pretest berpengaruh signifikan terhadap hasil posttest, artinya pemberian sosialisasi tentang keselamatan berpengaruh signifikan terhadap

### KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi ini berdampak positif terhadap perilaku berlalulintas pengendara sepeda motor terutama usia produktif dan pelajar, sehingga untuk menurunkan tingkat kecelakaan pemerintah berperan aktif terhadap kegiatan serupa. Kegiatan sosialisasi ini mampu meningkatkan pemahaman peserta akan pentingnya keselamatan berkendara. Terlihat dari hasil pengujian T-test didapat hasil pretest berpengaruh signifikan terhadap hasil posttest, artinya pemberian sosialisasi tentang keselamatan berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan peserta sosialisasi.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima kasih kepada wali nagar Air bangis atas kesempatan yang telah diberikan kepada kami untuk melakukan kegiatan pengabdian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

Rakhmani, Feti 2013 Kepatuhan Remaja dalam Berlalu Lintas Pontianak Universitas Tanjungpura Sociodev, Jurnal S-1 Ilmu Sosiatri Volume 2 Nomor 1.

Dinas Perhubungan Kota Padang Tahun 2014-2019.

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan

Saputra, Muchammad Denny dan Nida Amalia. 2021. Hubungan Penggunaan Media Massa dengan Tingkat Resiko Pernikahan Usia Dini di Samarinda. Jurnal BSR (Borneo Student Research), 2 (3) : 1944-1949.

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan.

pengetahuan peserta sosialisasi dalam rangka keselamatan berkendara di jalan raya.

Annisa Hidayati dan Lucia Yovita Hendrati (2016) Analisis Risiko Kecelakaan Lalu Lintas Berdasar Pengetahuan, Penggunaan Jalur, dan Kecepatan Berkendara.

Jurnal Departemen Epidemiologi Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga:Surabaya.

Eni Mahawati dan Jaka Prasetya, (2016). Analisis Penggunaan Handphone Saat Berkendara. Terhadap Potensial Kecelakaan Lalu Lintas pada Remaja di Semarang Jurnal Fakultas Kesehatan: Universitas Dian Nuswantoro.

J.Anggilia Gustiana dan Yusmar Yusuf (2014) Faktor.-Faktor yang Mempengaruhi Pelajar SMP Mengemudikan Sepeda Motor Tanpa Memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM) Studi SMP Negeri 34 Pekanbaru Jurnal Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik : Universitas Riau